



**PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN TERHADAP
PENDAPATAN PADA PT PEGADAIAN SYARIAH CABANG SENTRAL**

Oleh:

Anggi Febrianti

Email: anggi.febrianty.8@gmail.com

Pembimbing I :

Firman Menne

Email: firman@universitasbosowa.ac.id

Pembimbing II :

Nur Fadhila Amri

Email: ulfa.nfa@gmail.com

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa**

ABSTRACT

ANGGI FEBRIANTI. 2021. Skripsi. The Effect of Rahn's Financing Distribution on Income at PT Pegadaian Syariah Central Branch of South Sulawesi Province. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA and Nur Fhadila Amri, SE., AK., M.Si., CSRA. This study aims to determine the effect of Rahn's financing distribution on income during the Covid-19 pandemic at PT Pegadaian Syariah Central Branch. The object of research is the revenue of the Tello Sharia Service Unit Pawnshop in 2019 – 2020. The analytical tool used is simple linear regression. The results showed that the Pawnshop's income had a positive effect on the distribution of Rahn's financing in a simple linear analysis calculation showing a P value of $0.000 < 0.05$. From this value, it is explained that the Pawnshop's Income simultaneously has a positive and significant effect on the Distribution of Rahn's Financing.

Keywords : *Income, Financing Rahn*

PENDAHULUAN

Dunia ini sedang dilanda penyakit mematikan penyakit virus corona (covid 19). Epideminya telah berdampak pada semua sektor gaya hidup, termasuk sistem keuangan. Anjloknya sistem keuangan masyarakat yang berdampak akibat wabah tersebut yang mana hampir semua perusahaan besar maupun menengah melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) demi mencegah penyebaran covid-19.

Berdasarkan fenomena yang melanda dunia secara berjamaah tersebut, lembaga keuangan dibidang pembiayaan secara gadai hadir sebagai Hero penyelamat dalam menangani masalah kegalauan masyarakat yang terdampak akan hadirnya Covid tersebut khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti halnya apabila keuangannya tidak terlalu besar, maka lembaga keuangan non-bank, khususnya pegadaian, menjadi alternatif pinjaman. Tentunya dengan syarat dan ketentuan yang berlaku bagi pegadaian, baik secara konvensional maupun secara syariah. Mekanisme yang berjalan antara pegadaian syariah dan pegadaian konvensional memiliki perbedaan yang cukup luas. Di pegadaian konvensional, nasabah dikenakan biaya berupa bunga yang dapat menghimpun dan berlipat ganda. Sementara itu, di pegadaian syariah, nasabah paling mudah dikenakan biaya titipan, perlindungan, perawatan, dan penilaian harga (Januari, 2015: 108).

Selama masa pandemi covid-19, jumlah nasabah yang menggadaikan barangnya semakin bertambah dari masa normal sebelumnya. Hal ini tentunya mempengaruhi jumlah pembiayaan yang berujung pada pendapatan pegadaian. Seperti hasil data yang diperoleh di UPPS Tello diketahui bahwa pendapatan PT Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Tello (UPS Tello) mengalami peningkatan sebanyak Rp 3.083.600.000 dari tahun 2019 ke 2020. Untuk tahun 2019, UPS Tello memperoleh pendapatan sebanyak Rp 9.338.530.000. sedangkan untuk tahun 2020, UPS Tello memperoleh pendapatan sebanyak Rp 12.422.130.000. Hal ini merupakan sebuah apresiasi buat UPS Tello atas pencapaian yang diperoleh lebih dari tahun sebelumnya namun tidak bagi nasabah. Nasabah harus bersukarela untuk menggadaikan barang-barang berharganya ke Pegadaian demi

memperoleh pinjaman dana, baik untuk memenuhi kebutuhan hari-hari yang sifatnya sementara karena covid maupun untuk membuka usaha sebagai pengganti kerja atas pemberhentian dari tempat kerjanya (PHK). Adapun bentuk barang yang bisa digadaikan di Pegadaian, yakni: emas perhiasan maupun emas batangan, mobil, motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn Terhadap Pendapatan pada PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral”**.

TINJAUAN TEORITIS

Kerangka Teori

Bagian ini menyampaikan kerangka teori yang merupakan penelitian terdahulu, baik berupa kajian empiris maupun proposisi yang berhubungan dengan penelitian yaitu tentang Pengaruh Penyaluran Rhan Terhadap Pendapatan pada PT Pegadaian Syariah Cabang Makassar .Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyaluran pembiayaan Rhan pada Pt Pegadaian Syariah Cabang Makassar.

Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang kegiatan intinya menyalurkan dana bagi nasabah yang kelebihan dana dan memfasilitasi untuk yang kelebihan dana baik untuk tujuan konsumsi maupun produksi sesuai dengan prinsip syariah (Sa’adah, 2018:13-14).

Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang sudah ditentukan (Hakim dan Anwar, 2017:56). Menurut undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 kredit atau pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai tertentu mengembalikan uang atau

tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Budisantoso dan Nuritomo, 2015:146).

Rahn (Gadai)

Gadai dalam fikih Islam disebut ar-rahn. Ar-rahn adalah suatu jenis perjanjian untuk menahan suatu barang sebagai tanggungan utang. Pengertian ar-rahn dalam bahasa arab adalah ats-tsubut wa ad-dawam yang berarti tetap dan kekal. Menurut ulama Hanafiah rahn adalah menjadikan barang sebagai jaminan terhadap piutang yang dimungkinkan sebagai pembayaran piutang, baik seluruhnya ataupun sebagiannya. Menurut ulama Malikiyah rahn adalah harta pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang yang memiliki sifat mengikat. Menurut mereka, yang dijadikan jaminan bukan hanya barang yang bersifat materi, bisa juga barang yang bersifat manfaat tertentu. Menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah rahn adalah menjadikan barang pemilik sebagai jaminan utang, yang bisa dijadikan sebagai pembayar utang apabila orang yang berutang tidak bisa melunasi utangnya (Arifullloh, 2019:14-15).

Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010) dalam PSAK Nomor 23 tentang pendapatan mengungkapkan pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pendapatan Pegadaian

Menurut Annual Report PT Pegadaian (2016:148-149), pendapatan usaha adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sebagaimana tersebut dalam anggaran dasar perusahaan. Pendapatan usaha perusahaan diperoleh dari 3 (tiga) pos utama, yaitu:

- a. Pendapatan Sewa Modal adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam usaha penyaluran uang pinjaman. Pendapatan sewa modal diperoleh dari pengenaan tarif sewa modal yang dinamis, sesuai dengan tingkat persaingan dan kemampuan perusahaan.

- b. Pendapatan Administrasi, yaitu pendapatan yang diterima sebagai pengganti biaya proses pemberian kredit.
- c. Pendapatan usaha lain meliputi pendapatan fee based income (FBI) yang berasal dari jasa payment dan remittance, serta jasa-jasa lain terkait penyimpanan barang dan penaksiran. Di samping itu, pendapatan usaha lain juga berasal dari jasa pengelolaan optimalisasi aset dan dari pengelolaan Tabungan Emas yang merupakan produk baru di tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan alat analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 25. Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data yaitu; kepustakaan, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

Sejarah awal mula adanya pegadaian yaitu pada saat VOC di tahun 1746, yang dimaksud dengan VOC yaitu aliansi pertukaran dari Belanda yang memiliki monopoli untuk kegiatan perdagangan di Asia. Lembaga Bank Van Leening itu mulanya didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746.

Di tahun 1811 Inggris merebut kembali kekuasaan Belanda sehingga terjadi juga pembubaran Bank Van Leening. Pada saat Bank Van Leening telah dibubarkan maka masyarakat diberi kebebasan dalam mendirikan sebuah usaha gadai dengan lisensi dari pemerintah setempat. Pada tahun 1901 pemerintah Belanda beraksi lagi dengan mengambil alih kembali dan memonopoli usaha pergadaian tersebut. Di tahun itu juga Belanda memberlakukan Staatsblad No 131 yang menjadikan rumah gadai resmi dengan mendirikan sebuah Pegadaian yang resmi pertama kali tepatnya di Sukabumi yang bertepatan pada tanggal 01 April 1901.

Setelah kemerdekaan Indonesia Pegadaian beralih membentuk sebuah Perusahaan Jawatan (Perjan), dan pada tahun 1961 Pegadaian berubah status lagi

menjadi Perusahaan Negara (PN). Selanjutnya, ditahun 1969 Pegadaian berubah status kembali menjadi Perjan. Perubahan status pegadaian membentuk Perusahaan Umum (PERUM) di tahun 1990. Kemudian pada tahun 2012 hingga saat ini Pegadaian beralih status yang mulanya Perjan berubah menjadi Perseroan.

Deskripsi Data

Gadai Emas Syariah adalah penyelenggaraan gadai/kredit secara syariah dengan kerangka gadai yang diagihkan terhadap seluruh tandan nasabah untuk keperluan baik konsumsi ataupun produktif dengan jaminan emas (hiasan emas, emas batangan) dan permata yang diikat dengan emas. Dibawah ini merupakan tabel penentuan Marhun, Murhan dan Mu'nah :

Tabel 4.1 Gada Emas Syariah

Gadai Emas Syariah			
Uang Pinjaman (Marhun Bih)	Mu'nah Per 10 hari	Administrasi (Mu'nah Akad)	Jangka Waktu Pinjaman
Rp 50.000 hingga diatas 1 Miliar	0,47% - 0,73%	Rp 2.000,- s/d Rp. 125.000,-	1-120 hari

Sumber: Data telah diolah, 2021

Hasil pendapatan Rahn Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Tello (UPS Tello) dari tahun 2019 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Pendapatan Pembiayaan Rahn

Pendapatan Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah UPS Tello	
Tahun 2019	Tahun 2020
Rp 9.338.530.000	Rp 12.422.130.000

Sumber: Data telah diolah, 2021

Jika dilihat pada tabel 4.2 diatas, maka hal ini memperoleh penjelasan bahwa jumlah pendapatan atas pembiayaan gadai (Rahn) yang diperoleh dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan yakni sebesar 3,083,600,000 dalam setahun.

Berikut tabel yang menunjukkan besarnya ujarah atau ijarah yang dikenakan kepada nasabah:

Tabel 4.3 Biaya Administrasi

Golongan	Pinjaman	Biaya Administrasi
Golongan A	Rp 10.000 - Rp 500.000	Rp 2.000
Golongan B1	Rp 550.000 – Rp 1.000.000	Rp 8.000
Golongan B2	Rp 1.050.000 – Rp 2.500.000	Rp 15.000
Golongan B3	Rp 2.550.000 – Rp 5.000.000	Rp 25.000
Golongan C1	Rp 5.100.000 – Rp 10.000.000	Rp 40.000
Golongan C2	Rp 10.100.000 – Rp 15.000.000	Rp 60.000
Golongan C3	Rp 15.100.000 – Rp 20.000.000	Rp 80.000
Golongan D	Rp 20.100.000 – > Rp 200.000.000	Rp 100.000

Sumber: Data telah diolah, 2021

Jika dilihat pada tabel 4.3 diatas, maka hal ini memperoleh penjelasan bahwa nasabah yang ingin melakukan peminjaman/gadai Rahn dikelompokkan kedalam golongan sesuai jumlah banyaknya yang digadaikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna memeriksa apakah dalam suatu model regresi, variabel yang tidak memihak dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi yang teratur atau biasa. Jika suatu variabel biasanya tidak dialokasikan, maka efek penilaian statistik akan berkurang. Uji normalitas boleh dilaksanakan dengan mempergunakan pola One Sample Kolmogorov Smirnov, dengan keadaan bahwa jika tingkat kepentingan di atas 5% atau 0,05, statistik memiliki distribusi yang teratur. Sementara itu, jika konsekuensi dari uji sampel Kolmogorov Smirnov One menghasilkan nilai yang sangat besar di bawah 5% atau nol,05 maka statistik tidak memiliki distribusi harian. (Ghozali, 2016:160). Hal ini dapat dijabarkan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Normal dan Disribusi Tidak Normal

Distribusi Normal	Distribusi Tidak Normal
> 5% atau 0,05	< 5% atau 0,05

Jika dilihat pada tabel 4.3 diatas terjabarkan tingkat disribusi normal >5% dan disribusi tidak normal <5% dimana tingkat disribusi ini bisa digunakan untuk mengetahui hasil pendistribusian normal tidaknya pada tingkat pendapatan yang diperoleh PT. Pegadaian Syariah Cabang Sentral Makassar dengan melakukan alat analisis uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov via IBM SPSS 25, dimana hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah 4.5 ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		13	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000001	
	Std. Deviation	177804851,54397595	
Most Extreme Differences	Absolute	,331	
	Positive	,266	
	Negative	-,331	
Test Statistic		,331	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,090 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,083
		Upper Bound	,098

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat dan tergambarakan hasil perhitungan alat analisis uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov via

IBM SPSS 25 didapatkan hasil yaitu nilai signifikannya sebesar 0,90 artinya probabilitas signifikan lebih besar $>0,50$ dalam artian normal pendistribusiannya sehingga peneliti simpulkan bahwa data berdistribusi normal dan H_0 bisa diterima atau variabel berdistribusi normal serta merupakan data dan layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki manfaat untuk memeriksa apakah model dalam regresi terdapat perbedaan ketidaknyamanan dari residual dalam satu pengamat ke pengamatan lainnya. Jika variansnya berbeda, maka ini disebut heteroskedastisitas. Adapun sebuah tindakan untuk mengetahui apakah heteroskedastisitas terdapat dalam versi regresi linier sederhana, yaitu melalui pencarian pada grafik scatterplot atau dari biaya yang diharapkan dari variabel dependen, khususnya SRESID dengan kesalahan residual, khususnya ZPRED. Jika tidak menyebar dan tidak terdapat pola di dibawah atau di diatas 0 pada sumbu y, maka dapat diperoleh kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model studi yang hebat, tidak ada heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:139). Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil dari uji heterokedastisitas :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	106567978,984	43590490,635		2,445	,033
Pendapatan Pegadain	-,004	,017	-,066	-,218	,831

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan Rahn

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Jika dilihat pada table diatas, maka dapat diperoleh penjelasan menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pendapatan pegadaian yaitu 0,831. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa hasil uji tersebut menunjukkan penjelasan bahwa nilai (Sig-t) > 0,05 ,sehingga variabel Pendapatan Pegadaian sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Persamaan Regresi Linier Sederhana

Evaluasi ini digunakan untuk mengukur nilai dan jalur koneksi, antara satu variabel yang tidak memihak(bebas) dan satu variabel pelacakan(terikat). Persamaan garis regresi linier sederhana dalam tampilan ini yaitu dijelaskan berikut ini:

$$Y = a+bX+e$$

Penjelasan:

Y = nilai antisipasi untuk variabel terstruktur, khususnya Pembiayaan Gadai

X = biaya variabel yang tidak memihak, yaitu pendapatan

a = intersep (jalan pintas) jika X = 0

b = koefisien jalur atau kemiringan garis regresi. Efek dari fakta pengolahan persamaan regresi.

Tabel 4.7

Hasil Uji Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-82097411,762	54848542,063		-1,497	,163
	Pendapatan Pegadain	1,335	,021	,999	63,618	,000

a. Dependent Variable: Penyaluran pembiayaan Rahn

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Jika dilihat pada tabel hasil uji regresi linier sederhana diatas menunjukkan bahwa nilai Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y), Pendapatan Pegadaian (X). Adapun yang menjadi persamaan regresi tersebut berlandaskan pada hasil uji regresi linier sederhana diatas diperoleh susunan sebagai berikut:

$$Y = 0,82097411,762 + 1,335X$$

Implementasinya:

- 1) Nilai tetap bernilai positif sebesar 0,82097411,762 ,hal yang dapat menunjukkan bahwa jika variabel Pendapatan Pegadaian dan Penyaluran Pembiayaan Rahn sama dianggap konstanta (0), maka besarnya Penyaluran Pembiayaan Rahn sebesar 0,82097411,762.
- 2) Koefisien regresi $X = 1,335$ artinya jika variabel Pendapatan Pegadaian meningkat sebanyak 1 poin, maka akan meningkat variabel Penyaluran Pembiayaan Rahn sebesar 1,335.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas (tidak memihak) menurut saya atau secara hubungan berpengaruh besar terhadap variabel terikat (dependen) pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan bantuan asumsi biaya yang konsisten dari variabel yang tidak bias. Jika peluang $> 5\%$ = variabel tidak bias tidak besar atau tidak berpengaruh ada variabel terikat (H_0 biasa, H_a ditolak). Jika peluang $< \alpha 5\%$ = variabel tidak memihak sangat besar atau berpengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak H_a diterima).

Tabel 4.8

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-82097411,762	54848542,063		-1,497	,163
Pendapatan Pegadain	1,335	,021	,999	63,618	,000

a. Dependent Variable: Penyaluran pembiayaan Rahn

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Jika dilihat pada table hasil statistik uji-t diatas yang dari Pendapatan Pegadaian, maka dapat kita ketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn. Pengajuan Hipotesis, hasil uji parsial (uji-t) dari spekulasi X dapat diamati melalui pencarian pada t- hitung cost 63,618 dan t-tabel 1,782 dengan signifikansi 0,000. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa biaya t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh variabel pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Kesimpulan

Berlandaskan Penjelasan dan analisi data yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn Terhadap Pendapatan pada PT Pegadaian Syariah Cabang Sentral, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Pegadain memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 63,618 dan t tabel sebesar 1,782 dengan signifikan sebesar 0,000. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 yang memperlihatkan bahwa variabel Pendapatan Pegadaian memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn.
2. Pendapatan Pegadaian berpengaruh memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada perhitungan analisis linier sederhana menunjukkan P value sebesar $0,000 < 0,05$. Dari nilai tersebut, menjelaskan tentang Pendapatan Pegadaian secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn.
3. Pendapatan Pegadaian mengalami peningkatan karena banyaknya masyarakat kehilangan pekerjaan akibat adanya Pandemi Covid-19 ini sehingga masyarakat melakukan gadai syariah (Rahn) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Shintia Robiatul, Dkk. (2018).” Pelaksanaan Gadai Emas Syariah Sebagai Alternatif Pembiayaan di KotaBandar Lampung “. *Pactum Law Journal Vol 1 No. 2*. Hal 1-9.
- Amri, Nur Fhadila & Laming, Rifa Fajarina. (2020). “Praktisi Akutansi Di Kota Makassar: Pendapatan Driver Transportasi Berbasis Online”. *Jurnal Mirai Manajemen Volume 5 No.2*. Hal 2597- 4084.
- Arifulloh. (2019). ” Implementasi Akad Rhan Produk Pembiayaan Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang PembantuKaliurang Yogyakarta”. Skripsi. FakultasEkonomi dan BisnisIslam, Purwekerto.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo (2017). “Bank dan Lembaga Keuangan Lain” , Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam (2016). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23 (Edisi 8)”. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Lukmanul & Anwar Amelia (2017). “Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol 1(2)*. Hal 212-223.
- Ham, Ferry Christian. (2018). “Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado”. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 13(2)*. 628-638.
- Haekal, Mohamma& Wijayanti (2015). “Analisis Hubungan Antara Marger dan AkuisisaTerhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Akuntansi, Keuangandan Pebankan Vol . No. 3*. Hal 1-35.
- Hijriah, Sa’adah. (2018). ”Analisis JumlahNasabah, Pendapatan Sewa Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rhan di PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2003-2016”. Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).(2017). PSAK No 23 Tentang Pendapatan.
- Marlina, Anis . (2018). “Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rhan Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan ,Lampung.
- Nasution, Rachmad Saleh .(2016). ”Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al-Baqarah 283 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang



Syariah Gunung Sari Balikpapan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1, No. 2*. Hal 93-119.

Rubiyanti,Teni . (2019). “Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas”. *Jurnal JESKaPe Vol. 2 No. 1*. Hal 31-55.

Sugiyono (2017). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung:Alfabeta.